

## **BAB III**

### **LAPORAN HASIL PENELITIAN**

#### **A. GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN**

##### **1. Sejarah Singkat Pondok Pesantren Tahfidhul Qur'an Sunan Giri**

Pondok Pesantren Tahfidhul Qur'an "Sunan Giri" atau yang biasa disingkat PPTQ Sunan Giri, beralamatkan di Jl. Wonosari Tegal IV No. 37-39, Kelurahan Wonokusumo, Kecamatan Semampir, Kota Surabaya. Pondok pesantren ini dirintis dan didirikan pada tahun 1981 oleh seorang tokoh kharismatik, beliau adalah KH. Adnan Chamim.

Asal-usul nama Sunan Giri Surabaya adalah sebagai *wasilah*. Perlu diketahui, dari pihak ibu, Ibu Nyai Hj. Ainun Jariyah (istri KH. Abdul Aziz Hasan) adalah keturunan Raden Ainul Yaqin yang terkenal dengan sebutan Sunan Giri. Sedangkan KH. Abdul Aziz Hasan sendiri masih keturunan Raden Syarif Hidayatullah yang terkenal dengan sebutan Sunan Gunung Jati, Cirebon.

Cikal bakal PPTQ Sunan Giri seyogyanya adalah sebuah tempat pengajian rutin yang berlokasi di rumah (*ndalem*) KH. Adnan Chamim, Jl. Danakarya I/35 Surabaya yang sekarang ditempati Ibu Nyai Hj. Churil Aini, istri KH. Adnan Chamim (alm).

Pertama-tama Adnan Hamim muda sepulang dari menimba ilmu di pesantren Sedayu Gresik, beliau mengajar membaca (Jawa: *ngaji*) Alqur'an di rumahnya sendiri yakni Desa Danakarya, Kecamatan Semampir. Di samping itu beliau setiap pagi sampai siang bekerja sebagai PNS perkapalan di PT. PAL Perak, Surabaya. Malamnya beliau mengisi pengajian-pengajian di kampung kurang lebih dua puluh tempat, dari ba'da maghrib dan ba'da subuh.

Pada tahun 1981 KH. Adnan Chamim menikahkan putrinya, Ainun Jariyah, mendapatkan seorang menantu yang bernama KH. Abdul Aziz Hasanan asal Pasuruan, Jawa Timur. Beberapa bulan kemudian, KH. Adnan Chamim wafat. Maka dengan sendirinya pengajian dilanjutkan oleh KH. Abdul Aziz Hasanan. Maka sejak saat itu satu per satu santri mulai menetap di ndalem Jl. Danakarya guna mendalami pendidikan Alqur'an dan menghafalkannya.

Saat santri yang menetap di ndalem Jl. Danakarya bertambah banyak, maka pada tahun 1986 dibangunlah PPTQ Sunan Giri di Wonosari Tegal IV/37-39 Surabaya, sebidang tanah peninggalan KH. Adnan Chamim dengan panjang 20 m dan lebar 5,5 m. Seiring dengan dibangunnya pondok di Wonosari Tegal, maka berangsur-angsur santri yang datang bertambah banyak.

Seiring berjalannya waktu, pembangunan pondok terus dikerjakan. Setelah berjalan beberapa tahun, masyarakat sering menanyakan kepada KH.

Abdul Aziz Hasanan tentang penerimaan santri putri, karena pada waktu itu PPTQ Sunan Giri hanya menerima santri putra. Oleh karena itu, tepatnya pada bulan November 2000 diresmikanlah Pondok Pesantren Putri yang pada saat itu santri putri masih berjumlah 3 orang.

Ketika pembangunan terus berjalan KH. Adnan Hamim terus bertambah sakitnya, akhirnya Allah Swt. memanggilnya sebagai hamba yang *tha'at* disisi-Nya. *Innalillahi wa Inna Ilaihi Rojiun*, berpulanglah hamba yang sholeh pada Sang Khaliq tertanggal 12 Mei 1981.

Semenjak ditinggal oleh KH. Adnan Hamim, Abdul Aziz sangat giat dan bersemangat sekali dalam meneruskan perjuangan. Tiap pagi hingga malam mengisi pengajian KH. Adnan Hamim di berbagai tempat di Surabaya, begitu pula santrinya, semakin hari bertambah banyak. Semenjak itulah PPTQ Sunan Giri resmi dihuni oleh santrinya yang waktu itu kebanyakan dari Pasuruan. Hal ini dikarenakan Abdul Aziz berasal dari Pasuruan.

KH. Abdul Aziz Hasanan lahir pada tanggal 18 Agustus 1958 di Pasuruan adalah sosok ulama yang benar-benar berhati tulus dan selalu mengamalkan ilmu yang diperolehnya. Beliau sangat istiqomah menjaga shalat berjamaah bersama santri-santrinya, bahkan beliau juga istiqomah membangunkan santri pada pukul 02.30 WIB dari lantai pertama hingga lantai lima, guna melakukan shalat malam bersama. Suatu perilaku yang

sangat langka terjadi pada sesosok kyai jaman sekarang yang banyak berpolitik hingga menelantarkan umat.

PPTQ Sunan Giri sekarang berdiri sangat megah di tengah perkampungan padat penduduk Surabaya Utara di Jalan Wonosari Tegalgang IV No. 37-39. Gedung barat khusus santri putra, sedangkan gedung timur khusus santri putri. Kedua gedung megah yang berdiri sekarang, dibangun pada kurun waktu 1990 hingga tahun 2003.

Untuk gedung timur, dahulu adalah sebuah tempat pembuangan sampah dari seluruh Kelurahan Wonokusumo. Tanah tersebut masih milik Pemkot Surabaya. Kemudian atas prakarsa Bapak Walikota Surabaya saat itu, H. Sunarto Sumoprawiro, tanah tersebut dihibahkan ke pondok guna dimanfaatkan sebagai bangunan pondok putri yang waktu itu masih sangat membutuhkan sekali. Akan tetapi H. Sunarto waktu itu juga mengatakan agar bangunan itu di samping untuk pondok putri; juga sebagai panti asuhan yang sekarang ini bernama “Panti Asuhan Harapan Ummat” di bawah naungan yayasan pondok Sunan Giri.

Tahun 1990 dimulailah pembangunan pesantren putri Sunan Giri beserta penyempurnaan pesantren putra hingga lantai lima, ternyata tanpa diduga-duga atas izin Allah Swt. pembangunan tersebut banyak sekali masyarakat yang menyumbang hingga akhirnya bisa terselesaikan pada tahun 2003. Pada tanggal 20 Juli 1993 M, PPTQ Sunan Giri tercatat sebagai

lembaga sosial pendidikan lengkap bersama dengan akte notarisnya yakni, Abdur Rachim S.H. No: 176 tahun 1993.

Dewasa ini pesantren mendapat perhatian khusus dari pemerintah, Di mana perlu adanya pembaharuan-pembaharuan di bidang mata pelajaran. Mengingat sudah memasuki era globalisasi, baik secara langsung maupun tidak langsung merupakan sebuah tuntutan tersendiri sebagai upaya untuk mengejar ketertinggalan. Cita-cita pendiri dan pengasuh dalam memperjuangkan agama Allah Swt. yang sangat luhur ini merupakan beban tersendiri bagi PPTQ Sunan Giri.

PPTQ Sunan Giri menyadari akan kondisi objektif anak yatim dan fakir miskin dari keluarga muslim di beberapa daerah yang dikhawatirkan akan mengorbankan aqidah dengan memeluk agama lain dengan lingkungan yang tidak mendukung dan banyaknya anak yang membutuhkan bantuan untuk melanjutkan sekolah dan tidak mempunyai biaya.

Maka menyadari sepenuhnya bahwa membantu, memedulikan anak yatim, yatim piatu, dan fakir miskin di bawah naungan PA. Harapan Ummat merupakan tanggung jawab aqidah yang mendasar bagi setiap orang muslim. Sebagaimana firman Allah Swt.:

1. “Tahukah kamu orang yang mendustakan agama? Itulah orang yang menghardik anak yatim. Dan tidak menganjurkan memberi makan anak yatim.” (QS. 107: 1-3)

2. “Dan barang siapa yang mengagungkan syi’ar agama Islam maka sesungguhnya itu pertanda adanya ketaqwaan dalam hatinya.” (QS.Al Hajj: 32)
3. “Hai orang-orang yang beriman, sukakah kamu akan Aku tunjukkan suatu perniagaan yang dapat menyelamatkan kamu dari azab yang pedih. (yaitu) beriman kepada Allah dan Rasul-Nya dan berjihad di jalan Allah dengan harta dan jiwamu. Itulah yang lebih baik bagi kamu jika kamu mengetahuinya.” (QS.Ash Shaff: 10-11)
4. “Ingatlah kalian adalah orang-orang yang diajak untuk menafkahkan harta kalian kepada Allah, maka jika di antara kalian ada yang kikir sesungguhnya dia itu kikir kepada dirinya sendiri, dan Allah Yang Maha Kaya sedangkan kalian adalah orang-orang yang berkehendak kepada-Nya. (QS. Muhammad: 38)

Sehingga dengan segala keterbatasan yang ada disertai dengan keyakinan dan tekad bahwa keterbatasan tersebut bukanlah penghalang bagi pelaksanaan amal kerja kemanusiaan.

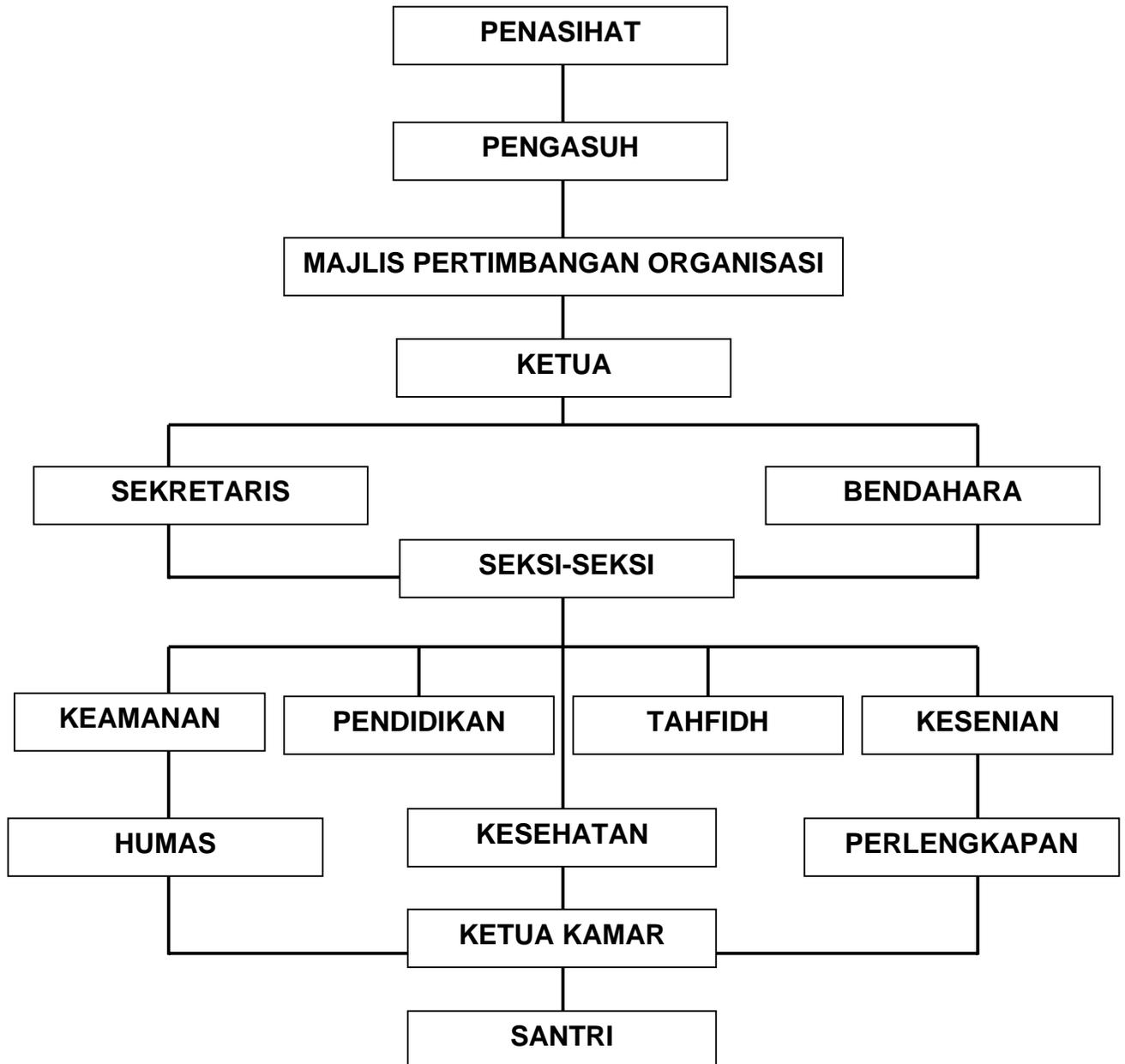
## **2. Struktur Kepengurusan**

Sebagaimana lazimnya suatu lembaga pendidikan, maka PPTQ Sunan Giri Surabaya juga memiliki struktur dalam kepengurusannya. Dalam hal ini kekuasaan tertinggi sekaligus penanggung jawab adalah di tangan pengasuh. Setiap kepemimpinan tersebut mempunyai tugas dan kewajiban masing-masing, seperti pengasuh bertanggungjawab atas keluar dan masuk

keputusan sebagai pemimpin figur sentral panutan dalam pesantren, namun keputusan diambil dengan musyawarah bersama kepemimpinan (dewan) yang lain. Begitu juga dengan dewan asatidz, bersama-sama dengan pengasuh bertanggungjawab terhadap perkembangan pendidikan di pesantren. Adapun susunan Organisasi PPTQ Sunan Giri Surabaya dapat dilihat pada bagan berikut:

**Bagan Susunan Pengurus PPTQ “SUNAN GIRI”**

Surabaya



STRUKTUR ORGANISASI  
PONDOK PESANTREN TAHFIDHUL QUR'AN SUNAN GIRI  
SURABAYA

1. Pengasuh Pondok : KH. Abdul Aziz Hasanani
2. MPO : Ismail Syam S.Pd.I  
H.M. Khumaeni MC.
3. Ketua : M. Muhtadi  
Wakil Ketua : Rony Sofyan Arif
4. Sekretaris I : Muhammad Luthfi, S.S.  
Sekretaris II : Abdul Hafidh
5. Bendahara I : M. Bustomi  
Bendahara II : Faris Mas'udin
6. Seksi-seksi
  - Sie. Keamanan : Abdul Ali  
Mukarram  
Abdul Mujib
  - Sie. Pendidikan : Ihdal Umam  
M. Fathoni
  - Sie. Tahfidh : M. Jazuli  
Khairul Mujib
  - Sie. Kesehatan : Ach. Ihyauddin  
Achmad Sururi
  - Sie. Pelengkapan : Safaruddin  
Fasichul Lisan
  - Sie. Kesenian : Fasichul Lisan
  - Sie. Humas : M. Madani

Keterangan<sup>59</sup> :

1. Pembina : KH. Abdul Aziz Hasan
2. Penasihat : Ny.Hj. Ainun Jariyah, BA.
3. Kepala Madrasah : Ust. Ismail. S.Pd. I  
Wakil Kep.Mad : Ust. H.M. Khumaeni MC.
4. Sekretaris : Ust. M. Lutfie, S.S.
5. Bendahara : Ustadzah Sri Astuti
6. KAUR Tata Usaha : Abdul Hafidh
7. Kepala Bagian
  - a. Kurikulum : Ustadzah Zuhrotun N.  
Ustadzah Zulfatus Sa'adah, S.Pd.I.
  - b. Kesiswaan : Ust. Khairul Mujib
  - c. Bimbingan Konseling : Ust. Nur Ash Shidqi HM  
Ust. Fathoni
  - d. Sarana dan Prasarana : Ust. Jazuli
  - e. HUMAS : Ust. A. Madani

---

<sup>59</sup> Dokumen Pondok Pesantren Sunan Giri Tahun 2010-2011

### 3. Keadaan Guru dan Santri PPTQ Sunan Giri Surabaya

#### a. Keadaan Guru

Keadaan guru di PPTQ Sunan Giri Surabaya sebagaimana para pengajar di madin Sunan Giri. Sedang untuk Tahfidhul Qur'an sebagai program inti di pegang langsung oleh pengasuh dan beberapa badal (pengganti). Tenaga pengajar di PPTQ Sunan Giri Surabaya adalah para asatidz dan asatidzah yang sebagian besar dari alumni dan para pengurus pesantren sendiri.

Adapun jadwal kitab dan nama pengajar rutinitas PPTQ Sunan Giri Surabaya, sebagaimana dalam data sebagai berikut:

**Tabel I**  
**Jadwal Kajian Kitab**  
**Pondok Pesantren Tahfidhul Qur'an Sunan Giri Surabaya**  
**Tahun 2009-2010**

No	Kitab	Pengajar (Pengampu)	Waktu
1	Alqur'an	KH. Abdul Aziz Hasan	Pagi dan sore
2	Alqur'an	Para badal	Pagi dan sore
3	Nahwu, Shorof	Ust. Khoirul Mujib	Malam Sabtu
4	Alqur'an dan Tilawah	Ust. Faris Masuddin	Malam Minggu
5	Tauhid	Ust. Ihdal Umam	Malam Senin
6	Ta'lim	Ust. Khoirul Mujib	Jumat pagi
7	Fiqih	Ust. Fathoni	Malam Selasa
8	Jam'iyah	Pengurus (dan semua santri)	Malam Rabu

No	Kitab	Pengajar (Pengampu)	Waktu
9	Manaqib	Ust. Jazuli	Malam Kamis
10	Dibaiyah	Semua santri	Malam Jumat

Sedangkan untuk nama para badal Alqur'an baik untuk binnadlor maupun tahfidh (menghafal Alqur'an) sebagai berikut:

#### 1. Badal Binnadlor

- Ust. Muhtadi
- Ust. Fasihul Lisan
- Ust. M. Husen
- Ust. Sulaiman
- Ust. Abdul Ali
- Ust. Faris Mas'udin
- Ust. Busthomi
- Ustadzah Maimunah
- Ustadzah Sri Astuti

#### 2. Badal Tahfidh

- Ust. Abdur Rachman
- Ust. Badrun Rosyidi
- Ust. Jazuli
- Ust. Khairul Mujib
- Ust. Khairul Anam
- Ust. Roni Sofyan Arif
- Ust. Sanusi
- Ustadzah Anis Nur Laili
- Ustadzah Zulfatus Sa'adah
- Ustadzah Susilowati

Adapun nama dan guru mata pelajaran untuk madrasah diniyah PPTQ Sunan Giri Surabaya, adalah sebagai berikut:

**Tabel II**  
**Daftar Dewan Guru**  
**Pondok Pesantren Tahfidhul Qur'an Sunan Giri Surabaya**  
**Tahun 2009-2010**

No	Nama	Mengajar Mata Pelajaran	Mulai Tugas	Jabatan	Status: Negeri/Swasta	Ijazah
1.	KH. Abd. Aziz Hasanani	Agama	1993	Pengasuh Yayasan	Swasta	S-1
2.	Abdur Rochman	Nahwu Shorof	1995	Kabid BK	Swasta	SMP
3.	Ach. Firdaus	Tauhid	1994	Kabid Humas	Swasta	SMA
4.	Ismail, S.Pd.I.	Bhs. Arab Imla'	2002	Kep.Sek	Swasta	S-1
5.	H.M.Khumaeni MC.	Tauhid Nahwu Shorof	2001	Wakasek	Swasta	SMA
6.	Khoirul Mujib	Sejarah Hadits Shorof Fiqih	2002	Kabid Kesiswaan	Swasta	SMA
7.	Moch. Jazuli	Tajwid Bhs. Arab	2002	Kabid Sarana & prasarana	Swasta	SMP
8.	Abdul Hafidh	-	2009	Kaur TU	Swasta	SMP
9.	Moch. Muhtadi	Tajwid	2005	Guru Fak.	Swasta	SMP
10.	Moch. Suali	Sejarah	2002	Guru Fak.	Swasta	SMP
11.	Sri Astuti	Imla'	2010	Bendahara	Swasta	SMP
12.	Nurus Shidqi	Balaghoh Tafsir Faroidh	2006	Kabid BK	Swasta	SMA
13.	Ny. Hj. Ainun Jariyah, B.A.	Tajwid	1997	Pengasuh Yayasan	Swasta	Diplo- ma
14.	Susilowati	Fasholatan	2005	Guru Fak.	Swasta	SMP
15.	Ummi Wachdatul Kamila	Matematika B. Indonesia	2005	Guru Fak.	Swasta	SMA
16.	Zakiyati Nafisah	Fiqih	2004	Guru Fak.	Swasta	SMA
17.	Zuhrotun Nasicha	Nahwu Shorof Fiqih	2000	Kabid Kurikulum	Swasta	SMA
18.	Zulfatus Sa'adah, S.Pd.I.	Bhs. Arab Bhs. Inggris	2000	Kabid Kurikulum	Swasta	S-1

Untuk kegiatan rutin sehari-hari Pondok Pesantren Sunan Giri Surabaya, dapat dilihat dalam *table time* sebagai berikut:

**Tabel III**  
**Jadwal Kegiatan**  
**Pondok Pesantren Tahfidhul Qur'an Sunan Giri Surabaya**  
**Tahun 2009-2010**

No	Waktu	Kegiatan
1	02.30 – 03.30	Sholat tahajjud bersama
2	03.30 – 04.00	Persiapan sholat shubuh
3	04.12 – 05.10	Sholat shubuh
4	05.10 – 06.30	Setoran Alqur'an Binnadlor dan Tahfidh kepada para badal dan Pengasuh
5	06.30 – 07.00	Persiapan sekolah
6	07.00 – 13.05	Masuk sekolah
7	13.05 – 13.30	Sholat dhuhur
8	13.30 – 14.00	Setoran bin nadlor
9	14.00 – 14.30	Istirahat
10	14.30 – 14.40	Persiapan sholat ashar
11	14.40 – 15.30	Sholat ashar
12	15.30 – 16.45	Setoran Al qur'an bin nadlor dan tahfidh kepada para badal dan Penagsuh
13	16.45 – 17.24	Persiapan sholat maghrib
14	17.24 – 18.30	Sholat maghrib
15	18.30 – 19.30	Pengajian kitab salaf
16	19.30 – 20.00	Sholat isya'

No	Waktu	Kegiatan
17	20.00 – 21.00	Belajar bersama
18	21.00 – 21.30	Istirahat
19	21.30 – 23.00	Mudarasah bersama
20	23.00 – 02.30	Istirahat

#### b. Keadaan Santri

Santri Pondok Pesantren Tahfidhul Qur'an Sunan Giri secara umum berasal dari empat tempat, yakni: Surabaya, Pasuruan, Madura, dan Kota lainnya. Menurut hasil *interview* dengan ketua pengurus, jumlah santri sampai bulan April tahun 2011 adalah 185 santri. Jumlah santri dapat dilihat pada data berikut.<sup>60</sup>

**Tabel IV**  
**Keadaan Santri**  
**Pondok Pesantren Tahfidhul Qur'an Sunan Giri Surabaya**  
**Tahun 2009-2010**

#### ➤ Jumlah berdasarkan jenjang

No	Jenjang	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	Ula/SD	27	25	52
2	Wustha/SMP	43	34	77
3	Ulya/SMA	19	11	30
4	Lainnya	16	10	26
	Jumlah	105	80	185

#### ➤ Jumlah berdasarkan binnadhhor dan tahfidh

<sup>60</sup> Dokumen Pondok Sunan Giri Bulan April Tahun 2011

No	Jenjang	Binnadhor	Tahfidh	Jumlah
1	Ula/SD	48	4	52
2	Wustha/SMP	50	27	77
3	Ulya/SMA	-	30	30
4	Lainnya	-	26	26
	Jumlah	98	87	185

#### 4. Sarana dan Prasarana di PPTQ Sunan Giri Surabaya

Dilihat dari letak geografisnya pondok pesantren ini berada di pinggiran kota Surabaya bagian utara. Dari masjid agung Sunan Ampel ke arah utara menuju jalan kelurahan wonokosumo ± 2 km yang merupakan kelurahan pondok pesantren ini. PPTQ Sunan Giri Surabaya ini termasuk salah satu dari sekian pondok pesantren di Surabaya utara yang ikut andil dalam mengembangkan pendidikan sistem pondok pesantren salafiyah (tradisional).

Pada saat penelitian dilaksanakan, menurut pengamatan penulis fasilitas (kondisi fisik) PPTQ Sunan Giri Surabaya, dapat dikatakan sudah cukup memadai untuk ukuran pesantren. Luas lokasi pondok pesantren Sunan Giri Surabaya sekarang seluruhnya 354 m<sup>2</sup>, yang di atasnya berdiri 2 gedung dengan masing-masing berlantai V, terdiri dari:

- a. Asrama Santri Putra
- b. Asrama Santri Putri
- c. Dalem Pengasuh dan keluarga
- d. Asrama Asatidz
- e. Musholla

- f. Ruang Tamu
- g. Dapur Umum
- h. Kantor pondok
- i. Kantor madrasah diniyah
- j. Tempat perlengkapan
- k. Gedung madrasah
- l. Koperasi pondok
- m. Sunan Giri Cell (konter)
- n. Kamar Kesehatan
- o. Warung Telekomunikasi
- p. Kamar mandi

Berikut ini adalah beberapa kondisi fisik yang bisa diamati peneliti, yaitu:

**Tabel V**  
**Keadaan Sarana dan Prasarana**  
**Pondok Pesantren Tahfidhul Qur'an Sunan Giri Surabaya**  
**Tahun 2009-2010**

No.	Jenis Sarana dan Prasarana	Jumlah
1.	Kamar santri putra	7
2.	Kamar santri putri	6
3.	Kamar pengurus	3
4.	Kamar asatidz	2
5.	Ruang setoran	7
6.	Ruang muraja'ah	2
7.	Ruang kelas sekolah diniyah	7
8.	Ruang kelas sekolah formal	8
9.	Kamar mandi santri	7
10.	Kamar mandi asatidz	3
11.	Kantor sekolah diniyah	1
12.	Kantor sekolah formal	1
13.	Mushalla	1
14.	Ruang masak/dapur umum	2
15.	Koperasi	2
16.	Warung telekomunikasi	1
17.	Sunan Giri Cell (konter)	1
18.	Kamar kesehatan	1
19.	Ruang gudang	2

Perlengkapan/inventaris Pondok Pesantren Tahfidhul Qur'an Sunan Giri, Semampir, Surabaya adalah sebagai berikut:

**Tabel VI**  
**Daftar Inventaris**  
**Pondok Pesantren Tahfidhul Qur'an Sunan Giri Surabaya**  
**Tahun 2009-2010**

No.	Nama	Jumlah
1.	Almari santri putra dan putri	190
2.	Almari buku	2
3.	Almari kesehatan	1
4.	Almari kebersihan	1
5.	Komputer	4
6.	Printer	2
7.	Meja komputer	4
8.	Papan susunan pengurus pesantren	1
9.	Papan susunan pengurus diniyah	1
10.	Papan susunan pengurus formal	1
11.	Papan tulis	16
12.	Meja guru	15
13.	Meja santri	155
14.	Meja kecil (dampar)	150
15.	Kursi guru	15
16.	Kursi santri	155
17.	Papan Mading	2

## B. BENTUK PENYAJIAN DATA

Penyajian data dimaksudkan untuk memaparkan atau menyajikan data-data yang telah diperoleh dari penelitian, baik yang berhubungan dengan implementasi pembelajaran Metode Jibril, faktor-faktor pendukung dan penghambat implementasi pembelajaran Metode Jibril, serta upaya-upaya untuk mengatasi hambatan dalam pelaksanaan pembelajaran Metode Jibril. Adapun penyajian data diatur sebagai berikut:

### 1. Implementasi Pembelajaran Alqur'an melalui Metode Jibril bagi santri PPTQ Sunan Giri

Secara umum implementasi pembelajaran mempunyai pengertian suatu garis-garis besar haluan untuk pelaksanaan pembelajaran dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan. Metode Jibril yang digunakan oleh PPTQ Sunan Giri Surabaya dalam pembelajaran Alqur'an ada dua macam, **yaitu tahqiq dan tartil**. Seperti yang disampaikan oleh ustadz Faris Mas'udin kepada peneliti sebagai berikut:

“Implementasi (pelaksanaan) yang kami gunakan dalam pembelajaran Alqur'an ada dua macam, yaitu tahqiq dan tartil. Kalau tahqiq biasanya kami lakukan perkelas dan tiap kelas tersebut sudah ada guru khusus yang mengajar di kelas tersebut. Dalam pembelajaran, guru tersebut mentalqin yang kemudian diikuti oleh seluruh santri. Kemudian untuk tartilnya dilakukan ketika mereka ditashih bacaannya. Ini biasanya kami lakukan setiap hari *ba'da* (sesudah) maghrib, dan ini sudah kami siapkan musohhahnya. Ketika seluruh santri ini ditashih bacaan Alqur'annya, kamiwajibkan untuk membawa buku kecil sebagai terapi Alqur'an dan mereka mencatat dari apa yang ia baca setiap minggunya dan dari sini setiap guru mempunyai catatan kecil setiap minggunya sebagai kontrol terhadap kemajuan santri. Dan untuk mengatasi kejenuhan santri dalam belajar, kami

menyediakan beberapa media seperti VCD, MP3, dan Kaset serta buku-buku untuk di dengarkan dan dibaca oleh santri, ketika motivasi mereka mulai turun. Dan pengasuh dalam hal ini selalu memotivasi para santri untuk tidak jenuh belajar Alqur'an".<sup>61</sup>

Media pembelajaran seperti penggunaan VCD, MP3, atau kaset seperti di atas oleh Kemp, Morisson, dan Ross mengklasifikasikannya sebagai berikut:<sup>62</sup>

**Tabel VII**  
**Kategori Media Pembelajaran/Sumber Belajar**  
**(Kemp, Morisson, dan Ross)**

KATEGORI	CONTOH
Benda Nyata	Pembicara tamu
	Benda dan peralatan
	Mode dan mock ups
Dua dimensi	Bahan ajar (fotocopy)
	Papan tulis dan papan flip
	Diagram, grafik
	Foto
	Petunjuk kerja
	CD ROM
	Foto CD
Audio	Kaset audio
	CD audio
Diproyeksikan, diam	Bahan transparansi
	Gambar komputer
	Film bingkai dan rangkai
Diproyeksikan, gerak	Film
	Videotapes, DVD
Media paduan	Bahan cetak/pita audio
	Film bingkai dan rangkai/pita audio
	Multiimage/pita audio
Teknologi interaktif	Computer-based instruction (CBI)
	Interactive computer/video disc or CD ROM

<sup>61</sup> Hasil wawancara dengan ustad Faris Mas'udin di kantor Pusat PPTQ Sunan Giri Surabaya pada tanggal 17 April 2011 Pkl 08.00 WIB.

<sup>62</sup> Prawiradilaga, Dewi Salma. 2007. *Prinsip Desain Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group. Hal. 65

Selanjutnya, Ust. Muhtadi menambahkan dari apa yang disampaikan oleh ustadz Faris Mas'udin, Menurut beliau:

“Metode Jibril yang di jalankan di PPTQ Sunan Giri Surabaya ini, selalu dimulai dengan tahqiq, artinya mereka yang sejak mulai dasar pun ditempatkan sesuai dengan kemampuan, penguasaan membaca Alqur'an mereka masing-masing yang dengan ini diharapkan mereka bisa duduk bersama dengan mereka yang memiliki kemampuan yang hampir sama, guna memudahkan guru untuk memberikan materi yang sesuai dengan kemampuan peserta didik dan tidak lupa peserta didik di kelas ini kami batasi jumlahnya maksimal 25 santri dan yang berjalan biasanya 20 santri dengan pertimbangan demi efektifitas pembelajaran. Dan kalau lebih, menurut hemat kami ini akan mengurangi efektifitas pembelajaran.”<sup>63</sup>

Namun sebelum pembelajaran Alqur'an dimulai dan untuk mempermudah guru dalam melaksanakan proses pembelajaran, pengurus terlebih dahulu melakukan tes guna mengklasifikasikan santri berdasarkan kemampuannya sebelum mereka memulai pelajaran. Ustadz Muhtadi mengungkapkan:

“Sebelum memulai pembelajaran Alqur'an di PPTQ Sunan Giri Surabaya, untuk kali pertama tentunya kita tes seluruh santri dan setelah tes kemudian masuk ke kelas masing-masing. Dan dari tes itu belum mewakili kemampuan santri karena itu adalah masih hasil awal sekali. Nanti setelah satu atau dua minggu barulah kita secara jelas dan gamblang, dan hasil itu sebagai acuan pertama dalam meningkatkan pembelajaran Alqur'an. Jadi setelah 2 minggu kita tes kembali. Dari situlah penataannya sudah pasti. Sudah lebih pas, kemudian dalam waktu 1-2 bulan, santri dapat diklasifikasikan berdasarkan kelasnya”.<sup>64</sup>

---

<sup>63</sup> Hasil wawancara dengan ustad Muhtadi di kantor Pusat PPTQ Sunan Giri Surabaya pada tanggal 18 April 2011 Pkl 09.30 WIB

<sup>64</sup> Hasil wawancara dengan ustad Muhtadi di kantor Pusat PPTQ Sunan Giri Surabaya pada tanggal 17 April 2011 Pkl 08.00 WIB

Termasuk di dalam komponen implementasi pembelajaran adalah pengorganisasian materi yang akan diajarkan kepada murid, model interaksi yang dilakukan antarguru dan murid, dan pembuatan jadwal.

Untuk pengorganisasian materi pelajaran di tahun pertama, PPTQ Sunan Giri Surabaya sudah menyusun materi yang akan diajarkan seperti yang ada dalam kitab "*Mabadi'ilm At-Tajwid*" karya KH. M. Bashori Alwi. Selanjutnya untuk tahun kedua sampai keenam diatur melalui program madrasah diniyah. Mengenai interaksi antara guru dan murid seperti yang disampaikan oleh Ustadz Lutfie kepada peneliti, beliau mengatakan:

"Untuk pertama kalinya ketika santri masih mempelajari juz *Amma*, kami menerapkan interaksi satu arah, yaitu dari guru, karena mereka masih awal di pondok. Baru ketika sudah memasuki juz satu, surat Al-Baqarah kami menggunakan interaksi dua arah, yaitu dari guru ke murid dan murid ke guru. Jadi santri bisa bertanya kepada guru apabila mereka belum paham."<sup>65</sup>

Adapun untuk mengklasifikasikan harus mengetahui kualitas bacaan Alqur'an, yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah ketepatan di dalam membaca Alqur'an dengan cara tartil seperti yang disampaikan oleh Sayyidina Ali bin Abu Tholib bahwa tartil adalah:

---

<sup>65</sup> Hasil wawancara dengan ustad Lutfie di kantor Pusat PPTQ Sunan Giri Surabaya pada tanggal 17 April 2011 Pkl 08.00 WIB

“*Mentajwidkan (membaca pelan) huruf-huruf dan waqaf-waqaf.*”<sup>66</sup>

Adapun kriteria yang digunakan dalam penilaian untuk mengetahui tingkat kualitas bacaan santri seperti yang disampaikan oleh Ustadz Lutfie:

“Kriteria yang kami gunakan untuk mengetahui kualitas bacaan santri kembali kepada pengertian *At-Tartil*, yaitu *tajwidul huruf* dan *makrifatul wuquf*. *Tajwidul huruf* tentu akan mengandung beberapa kriteria yaitu *makhorijul huruf*, *sifatul huruf*, *ahkamul huruf*, *ahkamul mad*, *muroatu*, *huruf wal harokat*. Dan yang juga menjadi perhatian kami adalah bacaan miring atau *imalah*, dan *tawallud*, atau memantulkan huruf tidak pada tempatnya atau tidak sesuai dengan aturan *qolqolah* yang semestinya. Inilah bagian dari tajwid huruf. Sementara kita tidak boleh meninggalkan *ma’rifatul wuquf*, ketika tajwid huruf mereka kuasai maka *makrifatul wukuf* secara sempurna mereka harus kuasai oleh santri PPTQ Sunan Giri Surabaya dan yang terakhir adalah kelancaran membaca. Nah kriteria inilah yang kita gunakan dalam ujian. Nah ketika santri lolos dari delapan kriteria ini maka bisa dikategorikan bacaan santri bagus.”<sup>67</sup>

Untuk mengetahui kualitas bacaan Alqur’an santri, dapat dilihat di lampiran. Sedangkan rumus yang digunakan sebagaimana dikemukakan Anas Sudiono sebagai berikut:<sup>68</sup>

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

Keterangan:

P = Proporsi/persentase

F = Frekuensi yang sedang dicari

N = Jumlah responden

<sup>66</sup> H.R. Taufiqurrahman. MA. *Metode Jibril Metode PIQ-Singosari Bimbingan KHM. Bashori Alwi*, (Malang, IKAPIQ Malang, 2005), Hal. 17

<sup>67</sup> Ibid, wawancara...

<sup>68</sup> Anas Sudiono. 1983, *Pengantar Statistik Pendidikan*. (Jakarta, PT. Raja Grafindo persada), hal 40

Untuk santri yang bacaan Alqur'annya dengan kategori sangat baik diperoleh  $P = \frac{13}{28} \times 100\% = 46,42\%$ , santri yang bacaan Alqur'annya dengan kategori baik diperoleh  $P = \frac{7}{28} \times 100\% = 25\%$ , dan santri yang bacaan Alqur'annya dengan kategori cukup  $P = \frac{4}{28} \times 100\% = 14,28\%$ , sedangkan bacaan santri yang masih kurang adalah  $P = \frac{4}{28} \times 100\% = 14,28\%$ . Hasil ini diperoleh berdasarkan hasil yang terdapat di halaman lampiran dengan menggunakan rumus di atas.

## **2. Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Pembelajaran Alqur'an melalui Metode Jibril**

### **a. Faktor Pendukung**

Berdasarkan hasil penelitian, maka penulis menganalisis faktor-faktor pendukung implementasi pembelajaran Alqur'an melalui Metode Jibril bagi santri PPTQ Sunan Giri Surabaya. Untuk dapat meningkatkan kualitas bacaan Alqur'an dengan baik dan sesuai dengan harapan Pesantren Sunan Giri Surabaya. Adapun faktor yang mendukung dalam pembelajaran, antara lain sebagai berikut:

#### 1) Dari guru/ustadz

Guru atau ustadz adalah orang yang telah mendidik dan mengajarkan ilmu dan pengalamannya kepada murid/santri.

Menurut ustadz Jazuli (Pengurus pesantren periode 2008-2009 dan salah satu dewan guru di PPTQ Sunan Giri Surabaya), mengatakan:

“Faktor yang mendukung dari pembelajaran Alqur’an di PPTQ Sunan Giri Surabaya adalah jumlah ustadz yang sudah terpenuhi, karena di tangan beliau para santri diajarkan bagaimana cara membaca Alqur’an dengan tartil (yaitu mengetahui makhoriul hurufnya dan makrifatul wuquf) sebagaimana yang diajarkan oleh pengasuh kepada kami sebagai ustadz”.<sup>69</sup>

Dari jumlah guru/ustadz 18 orang yang ada di PPTQ Sunan Giri Surabaya sebagian besar adalah santri senior yang sudah berpengalaman dan ditunjuk secara langsung oleh KH. Abdul Aziz Hasanan untuk membantu beliau mengajar santri yang masih muda. Guru/Ustadz tersebut sebagian besar berdomisili di pesantren dan di sekitar pesantren. Jadi santri sewaktu-waktu dapat bertanya kepada para guru, jika sewaktu-waktu ada kesulitan dalam pelajaran.

Faktor pendukung lain yang juga berasal dari guru yang dapat membantu dalam pembelajaran Alqur’an di PPTQ Sunan Giri Surabaya seperti yang disampaikan Ustadz Jazuli:

“Dalam pembelajaran Alqur’an di PPTQ Sunan Giri Surabaya guru dituntut untuk selalu aktif hadir dikelas, kreatif di dalam mengelolah kelas karena santri lebih tertarik kepada guru yang kreatif dari pada yang cara mengajarnya kaku. Dan juga dalam menerapkan Metode Jibril sebagai metode pembelajaran Alqur’an di PPTQ Sunan Giri

---

<sup>69</sup>Hasil wawancara dengan Ustad Jazuli di kantor Pusat PPTQ Sunan Giri Surabaya pada tanggal 18 April 2011 Pkl 09.30 WIB.

Surabaya. Dan yang tak kalah pentingnya dengan hal di atas adalah guru harus selalu memberi motivasi kepada santri.”<sup>70</sup>

## 2) Murid/Santri

Murid/santri adalah orang yang masih membutuhkan bimbingan dari seorang guru dalam belajarnya. Di PPTQ Sunan Giri Surabaya dalam pembelajaran dan pembinaan baca dan tulis Alqur’an mudah terkontrol, hal ini dikarenakan santri berdomisili di pesantren. Faktor yang mendukung yang berasal dari santri seperti yang disampaikan ustadz Khairul Mujib:

“Para santri memiliki motivasi yang sangat luar biasa dalam mempelajari Alqur’an, sehingga mereka mau *memuroja’ah* apa yang mereka pelajari di kelas dan juga sebelum mereka masuk pesantren para santri sudah bisa membaca Alqur’an, jadi kami hanya tinggal melanjutkan dari apa yang mereka pelajari sebelum datang ke PPTQ Sunan Giri Surabaya.”<sup>71</sup>

## 3) Program kegiatan pesantren

Program-program yang direncanakan oleh pengurus pesantren semuanya mengarah kepada upaya bagaimana meningkatkan kualitas bacaan Alqur’an santri dan juga pemahamannya terhadap *ulumul qur’an*. Semua program tersebut telah terstruktur dengan rapi. Sebagai program tambahan setiap menjelang sholat lima waktu, pengurus selalu memutar MP3 yang telah dipilih secara

---

<sup>70</sup> Hasil wawancara dengan ustadz Khairul Mujib di kantor Pusat PPTQ Sunan Giri Surabaya pada tanggal 17 April 2011 Pkl 08.00 WIB.

<sup>71</sup> *Ibid.*

langsung oleh pengurus untuk didengarkan oleh santri dari kamar-kamar guna meningkatkan kualitas bacaan Alqur'an santri.

#### 4) Media pembelajaran

Media adalah alat bantu guru dalam menyampaikan materi atau bahan pelajaran kepada santri agar pembelajaran berlangsung efektif dan efisien, untuk mencapai tujuan yang diinginkan.<sup>72</sup> Menurut ustadz Muhtadi:

“Media yang digunakan di PPTQ Sunan Giri Surabaya adalah *sound system* yang tersedia di pesantren sebagai alat multi guna sekaligus sebagai pembinaan Alqur'an. Caranya kami memutar kaset-kaset *qori'* nasional baik tilawah maupun tartil. Tentunya tidak semua *qori'* tetapi *qori'* yang bacaannya bagus dan dipilih langsung oleh pengasuh, santri dengan sendirinya akan menirukan bacaan para *qori'* dan ini kami lakukan setiap hari.”<sup>73</sup>

#### 5) Lingkungan yang kondusif.

Faktor pendukung lainnya adalah lingkungan yang kondusif. PPTQ Sunan Giri Surabaya adalah pesantren yang dalam pembelajarannya menitik beratkan pada Alqur'an sebagai sumber dari segala ilmu yang harus dipelajari oleh umat Islam, baik dari segi bacaan maupun dengan ilmu-ilmu lainnya.

<sup>72</sup> H.R. Taufiqurrahman. MA. *Metode Jibril Metode PIQ-Singosari Bimbingan KHM. Bashori Alwi*, (Malang, IKAPIQ Malang, 2005), Hal. 65.

<sup>73</sup> Hasil wawancara dengan Ustad Muhtadi di kantor Pusat PPTQ Sunan Giri Surabaya pada tanggal 20 April 2011 Pkl 07.30 WIB.

## **b. Faktor Penghambat**

Dalam proses pembelajaran, tidak lepas dari adanya problematika yang dihadapi oleh seluruh komponen (guru, santri, lembaga pendidikan dan seterusnya). Demikian pula dalam hal pembelajaran Alqur'an.

Problematika yang muncul pun amat beragam. Hambatan yang ada di satu lembaga tidak tentu sama dengan yang ada di lembaga lain. Realitasnya, seorang santri keluar (*boyong*) dari PPTQ Sunan Giri Surabaya dan menjadi guru di luar pesantren Sunan Giri Surabaya, maka dia pasti akan menemui suasana yang berbeda dengan apa yang dirasakan di pesantren.

Adapun faktor-faktor penghambat, maka penulis dapat mengidentifikasi berbagai hambatan pelaksanaan Metode Jibril, antara lain:

- 1) Dari Pihak Guru
  - a. Guru tidak mempunyai *syahadah* (ijazah) dari PIQ Singosari, Malang, yang menyatakan bahwa ia lulus dan berhak untuk mengajarkan Alqur'an dengan Metode Jibril. Dengan demikian, *skill* guru dalam hal tartil dan tajwid kurang memadai.
  - b. Guru kurang mendalami metodologi pengajaran Alqur'an yang berkembang, terutama Metode Jibril, sehingga implementasi Metode Jibril tidak maksimal.

- c. Pengalaman mengajar guru sangat minim, sehingga ia merasa kesulitan mencari solusi atas masalah yang dihadapi dan merasa kesulitan dalam menerapkan Metode Jibril.
- d. Jumlah guru sangat terbatas untuk siswa yang banyak. Akibatnya, teknik *tashih* tidak berjalan dengan baik dan intensitas evaluasi menjadi minim.<sup>74</sup>
- e. Guru kurang konsisten dalam menerapkan Metode Jibril, sehingga ia membuat improvisasi sendiri yang terkadang menyimpang dari tujuan pembelajaran. Biasanya, hal itu terjadi karena guru kurang sabar untuk melihat hasil (*out-put*) dari metode yang dijalankannya.
- f. Guru tidak memahami psikologi peserta didiknya, terutama ilmu jiwa anak, sehingga proses pembelajaran berjalan kaku dan membosankan.
- g. Tidak ada kesamaan visi dan misi di antara para guru. Sementara itu, mitra guru yang lain tidak memahami Metode Jibril, atau tidak sepakat dengan Metode Jibril.

## 2) Dari Pihak Santri

- a. Santri tidak diuji (*placement-test*) sebelum mengikuti proses pembelajaran atau tidak ada penyaringan yang ketat, sehingga

---

<sup>74</sup> Data diambil dari dokumentasi Laporan Pertanggung Jawaban Pengurus Periode 2009-2010.

kemampuan para santri dalam satu kelas tidak sama. Ada santri yang terlalu pandai dan ada yang tertinggal.

- b. Jumlah santri dalam satu kelas terlalu banyak.
- c. Santri tidak memiliki kemauan kuat untuk belajar.
- d. Waktu belajar yang sangat singkat.
- e. Lingkungan dan latarbelakang santri yang kurang mendukung kemajuan prestasi belajarnya.

### 3) Dari Pihak Lembaga Pendidikan

- a. Lembaga tidak memiliki visi dan misi yang jelas.
- b. Kurikulum lembaga pendidikan tidak di desain dengan baik dan terkesan asal-asalan.
- c. Para pengelola lembaga pendidikan tidak memiliki komitmen bersama untuk mensukseskan proses pembelajaran dengan Metode Jibril.
- d. Lembaga kurang berkomunikasi dengan wali santri dan masyarakat sekitarnya.
- e. Lembaga terlalu eksklusif, tidak mau bekerjasama dengan pihak lain.

- f. Lembaga kurang melakukan studi banding dan tidak melaksanakan evaluasi terhadap berbagai langkah dan kebijakan yang telah dilaksanakan.
- g. Lembaga tidak berinisiatif meningkatkan mutu guru, seperti penyelenggaraan *workshop*, pelatihan, kursus, seminar dan lain sebagainya.

#### 4) Lain-lain

- a. Metode Jibril, sebagai metode pembelajaran Alqur'an ala PIQ Malang, masih kurang dikenal oleh masyarakat.
- b. Seiring dengan munculnya lembaga-lembaga pendidikan yang berbasis pada pembelajaran Alqur'an, terutama bagi peserta didik usia anak-anak, seperti: TPA, TPQ, Madrasah Alqur'an dan sebagainya.
- c. Era globalisasi dengan semua kemajuan teknologi yang kian memudahkan hidup masyarakat, mendorong mereka untuk hidup instan dan ingin segera merasakan hasilnya. Padahal, untuk mampu membaca Alqur'an dengan baik dan benar tidak semudah membalik kedua telapak tangan.

Selain data di atas, peneliti juga menanyakan secara langsung faktor penghambat dalam pembelajaran di PPTQ Sunan Giri Surabaya kepada Ustadz Ismail, S.Pd.I. sebagai kepala madrasah diniyah, menurut beliau:

“Faktor penghambat dalam pembelajaran di PPTQ Sunan Giri Surabaya adalah kebalikan dari faktor pendukung, cuma ini lebih cenderung kepada santri karena santri kesulitan di dalam membagi waktu untuk belajar. Selain mereka belajar di pondok mereka juga belajar di sekolah umum dan diniyah. Sehingga kami kesulitan di dalam menerapkan program yang telah kami rencanakan karena kesempatan yang sedikit kita miliki. Bagi santri tahfidh, ia sering menghafal secara klasik, yakni menghafal sebisa mereka tanpa mempraktikkan teori yang dipaparkan Metode Jibril. Yang kedua, adalah pasca pembelajaran Alqur’an *bit-tartil*, kita memiliki masalah guru yang terbatas yang memiliki kapabilitas untuk mengajarkan materi tambahan seperti *qiroat as-sabah*. Tilawatil Qur’an *bit-taghonni*, tahfidhul Qur’an, dan *Ulumul Qur’an*. Dan inilah yang menyebabkan kurang optimalnya pembelajaran pasca *Qiroatil Qur’an Bit-tartil*.”<sup>75</sup>

### **3. Upaya-upaya untuk Mengatasi Hambatan Implementasi Pembelajaran Alqur’an melalui Metode Jibril**

Upaya untuk mengatasi hambatan tentang hal ini diterapkan sesuai dengan keterangan di bawah ini:

---

<sup>75</sup> Hasil wawancara dengan ustad Ismail di kantor Pusat PPTQ Sunan Giri Surabaya pada tanggal 17 April 2011 Pkl 08.00 WIB.

a. Untuk Guru

- 1) Mengikuti pelatihan Metode Jibril hingga ia mendapatkan *syahadah* sehingga kredibilitasnya sebagai pengajar Metode Jibril dapat dipertanggungjawabkan.
- 2) Guru-guru yang telah mengikuti pelatihan, menularkan pengetahuannya kepada guru yang lain. Di samping melatih pemahaman, juga melatih mental karena yang “diajarinya” adalah guru-guru sendiri.
- 3) Guru diharapkan konsisten dan sabar dalam menerapkan Metode Jibril. Hal ini dapat meningkatkan pengalaman dan menunjang pengetahuan guru dalam memahami Metode Jibril secara menyeluruh.
- 4) Semua guru diharapkan memiliki kesamaan visi dan misi atas diterapkannya Metode Jibril. Dengan demikian hasil yang maksimal terhadap santri yang diajarkannya benar-benar diperoleh dan memuaskan.

b. Untuk Santri

- 1) Tes tulis dan baca Alqur'an dilakukan terhadap santri baru. Hasil yang dicapai yakni santri dapat dibagi dalam beberapa tingkatan atau kelas berdasar pada hasil tes. Hal demikian ini membantu

penyerapan Metode Jibril yang diajarkan karena faktor ketidakpahaman santri dalam satu kelas dapat diminimalisasi.

- 2) Santri hendaknya belajar Metode Jibril ini dengan sungguh-sungguh agar bacaan dan hafalan Alqur'annya bisa lebih sempurna.

c. Untuk Lembaga

- 1) Lembaga yang bersangkutan mencamtkumkan Metode Jibril sebagai kurikulum dalam pembelajaran Alqur'an. Tentunya kurikulum Metode Jibril harus disusun dengan baik pula.
- 2) Lembaga diharapkan rutin menyelenggarakan pelatihan Metode Jibril dan melakukan studi banding ke lembaga lain yang menerapkan Metode Jibril.
- 3) Lembaga sering melakukan komunikasi terhadap santri, wali santri, dan terpenting kepada guru Metode Jibril itu sendiri tentang hal apa saja yang perlu diperbaiki dan ditingkatkan.
- 4) Lembaga memberikan insentif kepada guru Metode Jibril dengan takaran yang sesuai. Hal ini berguna agar motivasi dan semangat guru semakin meningkat dalam mengembangkan pembelajaran Alqur'an di lembaga tempat ia mengabdikan.

d. Untuk masyarakat atau wali santri

- 1) Pihak wali santri diharapkan mampu berkomunikasi dengan baik guru, santri, maupun lembaga.
- 2) Wali santri harus mendukung anaknya baik moral maupun material.
- 3) Wali santri hendaknya benar-benar memahami bahwa pemahaman Alqur'an memerlukan cukup waktu dan tidak dapat diperoleh secara instan.